

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI INDUSTRI
LOGAM, MESIN DAN KIMIA DI KABUPATEN SIJUNJUNG**



Oleh,
Rezi Reka Putra
02593 / 2008

**EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

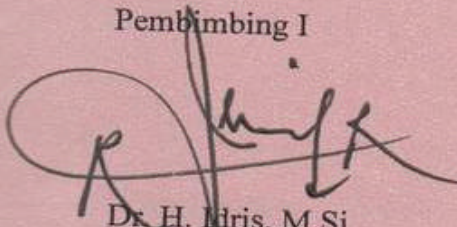
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI INDUSTRI LOGAM, MESIN DAN KIMIA DI KABUPATEN SIJUNJUNG

Nama : Rezi Reka Putra
TM/NIM : 2008/02593
Keahlian : Perencanaan Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

Padang, Januari 2012

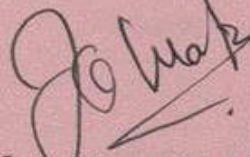
Disetujui Oleh,

Pembimbing I



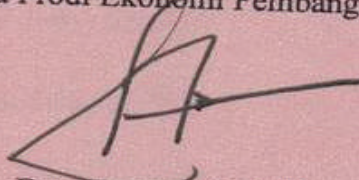
Dr. H. Idris, M.Si
NIP. 19510703 198503 1 005

Pembimbing II



Joan Marta, SE., M.Si
NIP. 19830628 200812 1 001

Mengetahui,
Ketua Prodi Ekonomi Pembangunan



Drs. H. Ali Anis, MS
NIP. 19591129 198602 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Ekonomi Pembangunan
Universitas Negeri Padang

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI INDUSTRI LOGAM, MESIN DAN KIMIA DI KABUPATEN SIJUNJUNG

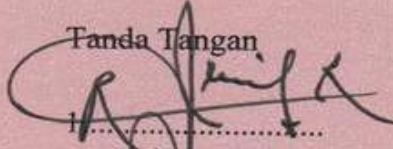
Nama : Rezi Reka Putra
TM/NIM : 2008/02593
Tempat/Tgl Lahir : Sei. Paku, 10 Maret 1988
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

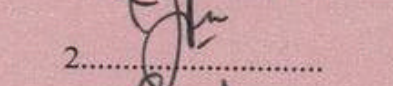
Padang, Januari 2012

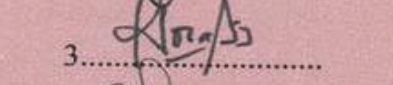
Tim Penguji

No. Jabatan	Nama
1. Ketua	: Dr. H. Idris, M.Si
2. Sekretaris	: Joan Marta, SE.,M.Si
3. Anggota	: Melti Roza Adry, SE.,ME
4. Anggota	: Dr. Sri Ulfa Sentosa, MS

Tanda Tangan

1. 
.....

2. 
.....

3. 
.....

4. 
.....

ABSTRAK

Rezi Reka Putra (2008/02593) : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Logam, Mesin dan Kimia di Kabupaten Sijunjung. Program Studi Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang. Dibawah bimbingan Bapak Dr. H. Idris, M.Si dan Joan Marta, SE.,M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis 1) Pengaruh modal terhadap hasil produksi Industri Logam, Mesin dan Kimia di Kabupaten Sijunjung 2) Pengaruh tenaga kerja terhadap hasil produksi Industri Logam, Mesin dan Kimia di Kabupaten Sijunjung 3) Pengaruh bahan baku terhadap hasil produksi Industri Logam, Mesin dan Kimia di Kabupaten Sijunjung 4) Pengaruh modal, tenaga kerja dan bahan baku secara bersama-sama terhadap hasil produksi Industri Logam, Mesin dan Kimia di Kabupaten Sijunjung 5) Faktor produksi yang berpengaruh paling besar terhadap hasil produksi Industri Logam, Mesin dan Kimia di Kabupaten Sijunjung. Hipotesis alternatif yang diajukan yaitu terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil produksi.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan asosiatif. Jenis data yang digunakan kuantitatif dan *time series*. Teknik analisis data, yaitu analisis deskriptif dan induktif. Analisis induktif mencakup 1) Uji Multikolinearitas 2) Uji Heterokedastisitas 3) Uji Autokorelasi dan 4) Uji Normalitas Sebaran Data. Untuk melihat signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan 1) Uji t dan 2) Uji F dengan taraf nyata 5%. Khusus untuk Uji Normalitas Sebaran Data digunakan taraf nyata 1%.

Hasil penelitian ini adalah 1) modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi Industri Logam, Mesin dan Kimia di Kabupaten Sijunjung 2) tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap hasil produksi Industri Logam, Mesin dan Kimia di Kabupaten Sijunjung 3) bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi Industri Logam, Mesin

dan Kimia di Kabupaten Sijunjung 4) secara bersama-sama modal, tenaga kerja dan bahan baku berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi. Besar sumbangan variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat adalah $R^2 = 98,1\%$ dan $1,9\%$ adalah variabel yang tidak diteliti.

Berdasarkan hasil penelitian disarankan kepada Kepala Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sijunjung agar meningkatkan penanaman investasi, mengadakan pelatihan dan meningkatkan penggunaan bahan baku baik kuantitas maupun kualitas pada Industri Logam, Mesin dan Kimia di Kabupaten Sijunjung.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada kita semua. Berkat rahmat dan karuniaNya pulalah penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dalam rangka mendapatkan gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Seiring pula salawat dan salam buat nabi junjungan umat yakni nabiullah Muhammad SAW, karena beliau adalah rasul Allah yang membawa perubahan besar di atas permukaan bumi, sehingga kita semua dapat merasakan indahnya hidup dan kehidupan seperti pada saat sekarang ini.

Selanjutnya penulis mengatur rasa terima kasih yang sangat mendalam kepada Ayah dan Ibu yang telah memberikan dukungan kepada penulis yang tak pernah bosan dan lelah mengiringi langkah penulis dalam mencapai cita-cita dunia dan akhirat sampai saat ini. Dukungan moril dan materil yang tidak akan terbalaskan oleh penulis kepada Ayah dan Ibu tersayang. Jika ditulis tidak akan tertulis, bila dibalas tidak akan terbalas itulah ungkapan yang dapat penulis ucapkan kepada Ayah dan Ibu yang tidak kenal lelah dalam mendukung dan mendidik penulis selama ini. Hanya doa yang bisa penulis berikan, semoga Allah meridhoi hidup dan kehidupan Ayah dan Ibu serta semua orang tua yang telah bersusah payah membesarkan dan mendidik anak-anaknya kearah kebaikan. Semoga kelak diakhirat dimasukan kedalam jannahNya.

Dalam menyelesaikan Skripsi ini tentu penulis banyak menemui kesulitan-kesulitan yang tidak dapat diselesaikan sendiri. Namun melalui pembimbing dan

staf pengajar di Fakultas Ekonomi penulis dapat mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi, sehingga pada akhirnya penulisan Skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. H. Idris, M.Si selaku pembimbing I sekaligus Pembimbing Akademik dan Bapak Joan Marta, SE.,M.Si sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini. Selanjutnya selesainya Skripsi ini tidak terlepas pula dari dukungan dan bantuan dari semua pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Yunia Wardi, M.Si selaku dekan Fakultas Ekonomi yang telah memberi izin pada peneliti dalam melakukan penelitian
2. Bapak Drs. H. Ali Anis, MS selaku ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan fasilitas dan kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Bapak dan Ibu dosen staf pengajar pada Fakultas Ekonomi yang telah memberikan sumbangan pikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya tugas akhir ini.
4. Bapak Kepala Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat beserta staf yang telah membantu memberikan izin dan kemudahan kepada penulis dalam pengambilan data penelitian ini.
5. Semua keluarga yang sangat penulis banggakan dan dapat diharapkan.
6. Teristimewa buat Oja (buruak, jelek, busuak and manis koohaa) yang selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada penulis dalam menghadapi masa-masa susah dan senang sebelum maupun di waktu penulisan Skripsi ini.

7. Teman–teman seperjuangan yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Hanya kepada Allah penulis memohon semoga jasa baik yang telah diberikan dibalas oleh Allah dengan pahala yang setimpal, AAmiin....

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak luput dari segala kekurangan dan kesalahan, untuk itu saran dan kritikan yang sifatnya membangun dari pembaca untuk perbaikan dimasa yang akan datang sangat penulis harapkan. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Alhamdulillah yang dapat penulis ucapkan sebagai penutup semua aktivitas dalam penulisan tugas akhir ini.

Padang, 20 Januari 2012

Penulis,

Rezi Reka Putra
NIM. 02593

DAFTAR ISI

	Hal
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GRAFIK	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian.....	11
BAB II. KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	12
1. Produksi.....	12
a. Defenisi Produksi.....	12
b. Fungsi Produksi	13
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi.....	22
a. Modal.....	24
1) Hubungan modal dengan hasil produksi.....	26
b. Tenaga Kerja	26
1) Hubungan tenaga kerja dengan hasil produksi.....	29
c. Bahan Baku.....	30
1) Hubungan bahan baku dengan hasil produksi	31
3. Penelitian Terdahulu	32
B. Kerangka Konseptual.....	34
C. Hipotesis.....	36

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
C. Jenis dan Sumber Data	39
D. Variabel Penelitian.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40
F. Defenisi Operasional.....	40
G. Teknik Analisis Data	41
1. Analisis Deskriptif	41
2. Analisis Induktif	41
a. Asumsi klasik.....	41
b. Analisis Regresi Linear Berganda	45

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	49
1. Gambaran Umum Daerah Penelitian	49
2. Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	52
a. Deskriptif Hasil Produksi.....	52
b. Deskriptif Modal.....	56
c. Deskriptif Tenaga Kerja	59
d. Deskriptif Bahan Baku.....	62
3. Analisis Hasil Uji Asumsi Klasik	66
a. Uji Multikolonearitas	66
b. Uji Heterokedastisitas	68
c. Uji Autokorelasi.....	69
d. Uji Normalitas Sebaran Data	70
4. Analisis Hasil Regresi Linear Berganda	71
5. Pengujian Hipotesis	74
B. Pembahasan.....	78

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	87
B. Saran.....	88

DAFTAR RUJUKAN	90
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	92
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Kontribusi persentase PDRB Kab. Sijunjung atas dasar harga konstan 2000 menurut lapangan usaha 20005-2009.....	4
2. Kontribusi sub sektor industri terhadap industri pengolahan di kabupaten sijunjung	5
3. Perkembangan hasil produksi, modal, tenaga kerja dan bahan baku cabang industri logam, mesin dan kimia di kabupaten sijunjung	6
4. Nilai kritis <i>d</i> Durbin-Watson	44
5. Nilai hasil produksi dan laju pertumbuhan pada industri logam, mesin dan kimia di kabupaten sijunjung periode 1985-2010	55
6. Nilai modal dan laju pertumbuhan pada industri logam, mesin dan kimia di kabupaten sijunjung periode 1985-2010.....	58
7. Jumlah tenaga kerja dan laju pertumbuhan pada industri logam, mesin dan kimia di kabupaten sijunjung periode 1985-2010	61
8. Nilai bahan baku dan laju pertumbuhan pada industri logam, mesin dan kimia di kabupaten sijunjung periode 1985-2010	63
9. Hasil uji multikolonearitas.....	67
10. Hasil uji heterokedastisitas	68
11. Hasil uji autokorelasi	70
12. Hasil uji normalitas sebaran data	70
13. Hasil regresi linear berganda	72
14. Hasil uji F	76
15. Hasil korelasi partial.....	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
1. Produksi dengan satu input variabel.....	20
2. Kurva produksi sama.....	21
3. Kerangka konseptual.....	36
4. Hasil produksi	56
5. Penggunaan modal.....	59
6. Penggunaan tenaga kerja.....	62
7. Penggunaan bahan baku.....	65
8. Hasil produksi, modal, tenaga kerja dan bahan baku.....	66
9. Aturan membandingkan uji Durbin-Watson dengan tabel Durbin-Watson.....	69

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Regresi	92
2. Nilai Hasil Produksi, Penggunaan Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku Pada Industri Logam, Mesin dan Kimia di Kabupaten Sijunjung Tahun 1985-2010	94
3. Log hasil produksi, modal, tenaga kerja dan bahan baku	95
4. Tabel t	96
5. Tabel F	97
6. Tabel DW	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam menjalankan kehidupan sehari-hari setiap individu selalu berupaya melakukan perbaikan-perbaikan menuju kehidupan yang lebih baik. upaya menuju kehidupan yang lebih baik tersebut sering dikaitkan dengan makna pembangunan. Dalam hal ini pembangunan merupakan suatu kenyataan fisik sekaligus tekad suatu masyarakat untuk berupaya sekeras mungkin melalui serangkaian kombinasi proses sosial, ekonomi, dan institusional demi mencapai kehidupan yang serba lebih baik (Todaro dan Smith, 2006:28). Untuk menuju kearah perekonomian yang lebih baik tersebut, salah satu upaya yang dilakukan adalah mengerakkan industri-industri yang ada di negara tersebut. Sebagaimana kita ketahui bahwa para ahli ekonomi terdahulu meyakini bahwa bangsa atau negara yang ingin menuju kearah yang lebih maju adalah dengan peralihan perekonomian yang berbasis pertanian kepada perekonomian berbasis industrialisasi.

Proses industrilisasi dan pembangunan industri ini sebenarnya merupakan satu jalur kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam arti tingkat hidup yang lebih maju maupun tingkat hidup yang lebih bermutu. Kita sering mendengar pendapat bahwa industri itu mempunyai peranan sebagai sektor pemimpin (*leading sector*). Leading sektor ini maksudnya adalah dengan adanya pembangunan industri maka akan memacu

dan mengangkat pembangunan sektor-sektor lainnya seperti sektor pertanian dan sektor jasa, misalnya. Pertumbuhan industri yang pesat akan merangsang pertumbuhan sektor pertanian untuk menyediakan bahan-bahan baku bagi industri (Arsyad, 2004:354).

Salah satu daerah yang ada di provinsi Sumatera Barat, yaitu Kabupaten Sijunjung merupakan daerah yang memiliki sumber daya alam dan sumber daya manusia yang cukup banyak dan sangat berpeluang menjadikan sektor industri sebagai penumpu perekonomian masyarakat yang ada di Kabupaten Sijunjung. Dengan kekayaan alam dan sumber daya manusia yang dimiliki oleh Kabupaten Sijunjung serta adanya dukungan dari pemerintah melalui Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan dalam pengembangan industri di daerah tersebut, menjadi peluang yang sangat besar bagi masyarakat untuk menjadikan sektor industri sebagai pilihan dalam melakukan kegiatan perekonomian, agar kebutuhan hidup masyarakat tersebut dapat terpenuhi. Masyarakat yang memanfaatkan peluang yang ada akan menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat lainnya.

Lapangan pekerjaan baru akan menyerap tenaga kerja yang ada di Kabupaten Sijunjung, sehingga masalah pengangguran akan semakin berkurang di tempat tersebut. Oleh karena itu peran pemerintah sangat diperlukan dalam hal penyediaan modal dan bantuan teknis berupa cara pengelolaan industri yang baik. Sejauh ini pemerintah Kabupaten Sijunjung melalui Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan telah berupaya membantu masyarakatnya dalam pengelolaan industri yang dilakukan.

Dengan demikian kekayaan alam maupun sumber daya manusia yang ada akan terserap dan dimanfaatkan di Kabupaten Sijunjung.

Industri Logam, Mesin dan Kimia merupakan cabang atau sub sektor industri yang dikembangkan di Kabupaten Sijunjung. Dalam pelaksanaannya, Industri Logam, Mesin dan Kimia mendapat perhatian yang cukup dari Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sijunjung. Dengan ketersediaan modal, tenaga kerja dan bahan baku seharusnya Industri Logam, Mesin dan Kimia tersebut sudah mampu memberikan kontribusi yang besar terhadap PDRB Kabupaten Sijunjung serta menyerap tenaga kerja yang cukup banyak dalam proses produksinya. Karena itu perlu pengembangan dan pengelolaan Industri Logam, Mesin dan Kimia lebih baik agar apa yang diharapkan dapat menjadi kenyataan.

Pada kenyataannya kontribusi Industri Logam, Mesin dan Kimia khususnya dan Industri Pengolahan pada umumnya yang diharapkan dapat menyerap tenaga kerja belum mampu memberikan kontribusi sebagaimana yang diharapkan menjadi sektor pemimpin (*leading sector*) di Kabupaten Sijunjung. Ini berarti bahwa harapan menjadikan industrilisasi sebagai tumpuan utama perekonomian masyarakat di Kabupaten Sijunjung khususnya dan Indonesia pada umumnya sangat jauh dari kenyataan. Jauhnya harapan dari kenyataan untuk menjadikan sektor industri sebagai sektor pemimpin (*leading sector*) tersebut dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

Tabel. 1
Kontribusi Persentase PDRB Kab Sijunjung Atas Dasar Harga Konstan
2000 Menurut Lapangan Usaha 2005 -2009

Lapangan Usaha	Tahun				
	2005	2006	2007	2008	2009
Pertanian	28,64	27.94	26.73	26.57	26.54
Pertambangan & Penggalian	16,36	16.03	16.96	17.06	17.42
Industri Pengolahan	5,06	5.08	5.15	5.26	5.21
Listrik, Gas Dan Air	0,91	1.18	1.24	1.22	1.23
Bangunan	10,11	10.48	10.23	10.22	10.18
Perdagangan, Hotel & Restoran	11,45	11.44	11.39	11.41	11.30
Pengangkutan Dan Komunikasi	6,51	6.71	6.80	6.82	6.85
Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	3,73	3.65	3.64	3.69	3.64
Jasa-Jasa	17,23	17.49	17.86	17.77	17.63
PDRB / GDRP	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS Sumbar dan Disperindag Kab. Sijunjung (diolah, 2011)

Pada Tabel. 1 dapat kita ketahui bahwa sektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB kabupaten Sijunjung yaitu sektor pertanian dimana pada tahun 2009 kontribusi sektor pertanian sebesar 26,54% diikuti secara berturut-turut oleh sektor Jasa-Jasa 17.63%, Pertambangan dan Penggalian 17,42%, Perdagangan, Hotel dan Restoran 11,30%, Bangunan 10,11% dan seterusnya. Sektor industri pengolahan secara agregat dari tahun ke tahun juga menunjukkan kontribusi yang meningkat terhadap PDRB kabupaten Sijunjung, pada tahun 2009 kontribusi sektor industri pengolahan terhadap PDRB yaitu sebesar 5,21%. Sedangkan kontribusi terkecil adalah sektor Listrik, Gas dan Air yaitu 1,23% (tahun 2009).

Tabel. 2
Kontribusi Sub Sektor Industri Terhadap Industri Pengolahan
Di Kabupaten Sijunjung Tahun 2005-2009

Cabang Industri	Tahun (%)					
	2005	2006	2007	2008	2009 *	Rata-rata
Industri Hasil Pertanian dan Hutan	49,82	55,40	62,45	68,51	45,89	56,42
Industri Logam, Mesin & Kimia	30,42	26,89	22,35	18,94	54,11	30,54
Industri Aneka	19,75	17,71	15,20	12,54	-	13,04

Sumber: BPS Sumbar dan Disperindag Kab. Sijunjung (diolah, 2011)

Dalam Tabel. 2 menunjukkan bahwa kontribusi sektor industri pengolahan dibagi berdasarkan cabang atau sub sektor industri tersebut, cabang industri yang memberikan kontribusi terbesar adalah cabang Industri Hasil Pertanian dan Hutan dimana kontribusinya secara rata-rata dari tahun 2005-2009 melebihi jumlah sub sektor yang lain yaitu sebesar 56,42%, fenomena ini mungkin dipengaruhi oleh banyaknya tenaga kerja yang bekerja di cabang Industri Hasil Pertanian dan Hutan, sehingga menyebabkan hasil yang diperoleh di cabang industri tersebut menjadi lebih tinggi. Sedangkan kontribusi terendah adalah cabang Industri Aneka yang berkontribusi hanya 13,04%.

Tabel. 2 juga menunjukkan bahwa cabang industri yang sangat penting diperhatikan adalah cabang Industri Logam, Mesin dan Kimia yang juga memberikan kontribusi sangat besar terhadap PDRB Kab. Sijunjung yaitu sebesar 30,54%. Jika dilihat kontribusinya dari tahun 2005-2008 mengalami penurunan. Hal ini diduga dipengaruhi oleh penurunan penggunaan modal, tenaga kerja dan bahan baku pada tahun 2005-2008 di cabang Industri Logam, Mesin dan Kimia, sehingga hasil produksi menurun. namun pada tahun 2009, kontribusi cabang Industri Logam, Mesin dan Kimia melebihi

persentase kontribusi cabang Industri Hasil Pertanian dan Hutan yaitu mencapai 54,11%.

Pada Tabel 2. Terlihat bahwa cabang industri yang bisa diandalkan selain cabang industri yang mendasarkan inputnya pada sektor pertanian juga ada cabang Industri Logam, Mesin dan Kimia dimana input dari industri ini sangat beraneka ragam mulai dari yang alami sampai dengan input yang sudah menjadi olahan manusia. Industri tersebut menarik perhatian peneliti untuk mengetahui lebih dalam tentang industri yang memberikan kontribusi yang cukup besar di sektor Industri Pengolahan tersebut. Serta peneliti ingin mengetahui lebih lanjut pengaruh modal, tenaga kerja dan bahan baku terhadap hasil produksi.

kemudian dapat dilihat perkembangan dari hasil produksi Industri Logam, Mesin dan Kimia di Kabupaten Sijunjung. Begitu juga dengan modal, tenaga kerja dan bahan baku yang digunakan dalam proses produksi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel. 3 dibawah ini :

Tabel 3
Perkembangan Hasil Produksi, Modal, T. Kerja dan B. Baku Cabang Industri Logam, Mesin & Kimia di Kab. Sijunjung Tahun 2001-2010

Tahun	Produksi (000 Rp)	Pert (%)	Modal (000 Rp)	Pert (%)	T. Kerja (Orang)	Pert (%)	B. Baku (000 Rp)	Pert (%)
2001	1.466.192	-	682.070	-	288	-	442.065	-
2002	2.516.437	71,63	875.705	28,39	356	23,61	790.946	78,92
2003	2.348.367	-6,68	793.709	-9,36	313	-12,08	776.871	-1,78
2004	7.162.547	205,00	645.768	-18,64	221	-29,39	3.607.385	364,35
2005	8.894.968	24,19	743.077	15,07	254	14,93	4.543.291	25,94
2006	9.210.342	3,55	793.577	6,80	273	7,48	4.806.151	5,79
2007	9.403.422	2,10	833.127	4,98	277	1,47	5.843.403	21,58
2008	11.485.339	22,14	1.086.137	30,37	330	19,13	5.833.846	-0,16
2009	17.605.111	53,28	1.586.352	46,05	653	97,88	6.795.810	16,49
2010	11.265.505	-36,01	3.330.302	109,93	448	-31,39	3.515.840	-48,26

Sumber: BPS Sumbar dan Disperindag Kab. Sijunjung (diolah, 2011)

Tabel. 3 menggambarkan bahwa hasil produksi Industri Logam, Mesin dan Kimia di Kabupaten Sijunjung berfluktuasi dari tahun ke tahun, dimana hasil produksi yang dihasilkan cenderung mengalami peningkatan. Pada tahun 2002 produksi mengalami peningkatan sebesar 71%, peningkatan tersebut diduga disebabkan oleh adanya peningkatan penggunaan modal sebesar 28,39% dan tenaga kerja 23,61% serta penggunaan bahan baku sebesar 78,92% dibandingkan pada tahun sebelumnya. Namun pada tahun 2003 hasil produksi kembali mengalami penurunan sebesar 6,68% jika dibandingkan dengan tahun 2002, penurunan hasil produksi tersebut kemungkinan disebabkan oleh pengurangan penggunaan modal 9,36%, tenaga kerja 12,08% dan bahan baku 1,78%.

Pada Tabel. 3 juga dapat diketahui pertumbuhan hasil produksi tertinggi terjadi pada tahun 2004 yaitu sebesar 205,00%, dimana pertumbuhan tersebut melebihi 200% dari hasil produksi pada tahun 2003. Pertumbuhan yang sangat tinggi pada tahun 2004 tidak serta merta diikuti oleh peningkatan penggunaan modal dan tenaga kerja, dimana secara berturut-turut mengalami penurunan sebesar 18,64% dan 29,39%. Peningkatan hasil produksi yang sangat tinggi tersebut diduga dipengaruhi oleh faktor produksi lain, seperti adanya peningkatan yang sangat tinggi dari penggunaan bahan baku dalam proses produksi, yaitu mencapai 364,35%. Disamping itu penurunan hasil produksi terbesar terjadi pada tahun 2010, yaitu sebesar 36,01%, sedangkan penggunaan modal pada tahun tersebut mengalami peningkatan yang sangat tinggi, yaitu mencapai 109,93%,

namun tidak mampu meningkatkan hasil produksi. Fenomena tersebut kemungkinan terjadi karena adanya penurunan penggunaan tenaga kerja 31,39% dan bahan baku 48,26%.

Secara umum peningkatan pertumbuhan penggunaan modal dapat meningkatkan hasil produksi, tetapi tidak selalu peningkatan modal dapat meningkatkan hasil produksi tersebut. Fenomena tersebut dapat kita lihat pada tahun 2004 dan 2010, terjadinya penurunan penggunaan modal pada tahun 2004 tidak serta merta menurunkan hasil produksi. Kemudian yang terjadi pada tahun 2010 dimana pertumbuhan tertinggi terhadap penggunaan modal justru tidak memberikan dampak yang positif terhadap pertumbuhan hasil produksi. Hal ini menggambarkan bahwa hasil produksi tersebut dipengaruhi oleh variabel lain seperti tenaga kerja dan bahan baku yang digunakan dalam proses produksi.

Tenaga kerja yang digunakan cenderung mengalami peningkatan, dimana pertumbuhan tertinggi terjadi pada tahun 2009 sebesar 97,88% yang menyebabkan meningkatnya hasil produksi sebesar 53,28% pada tahun yang sama. Sedangkan pertumbuhan penggunaan tenaga kerja terendah terjadi pada tahun 2004 sebesar 29,39 sebagaimana halnya modal, penurunan penggunaan tenaga kerja tersebut ternyata tidak memberikan dampak yang negatif terhadap hasil produksi. Melainkan pada tahun yang sama hasil produksi menunjukkan peningkatan sebesar 205,00%.

Selain modal dan tenaga kerja, pada Tabel. 3 bahan baku juga sangat berpengaruh terhadap hasil produksi Industri Logam, Mesin dan Kimia di Kabupaten Sijunjung. Penggunaan bahan baku tertinggi terjadi pada tahun 2004, yaitu mencapai 364,35%. Pengaruh bahan baku terhadap hasil produksi ini terbukti dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil produksi pada tahun tersebut. Serta penurunan penggunaan bahan baku yang terendah terjadi pada tahun 2010 sebesar 48,26% juga berdampak terhadap penurunan hasil produksi sebesar 36,01%. Namun demikian pada tahun 2008 penurunan penggunaan bahan baku sebesar 0,16% tidak memberikan dampak negatif terhadap hasil produksi pada tahun yang sama, melainkan hasil produksi meningkat sebesar 22,14%.

Berdasarkan permasalahan diatas, untuk memperjelas mengenai pengaruh dari masing-masing faktor tersebut, penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Logam, Mesin dan Kimia di Kabupaten Sijunjung”**.

B. Rumusan Masalah

Dari penyajian latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Sejauhmana pengaruh modal terhadap hasil produksi Industri Logam, Mesin dan Kimia di Kabupaten Sijunjung?
2. Sejauhmana pengaruh tenaga kerja terhadap hasil produksi Industri Logam, Mesin dan Kimia di Kabupaten Sijunjung?

3. Sejauhmana pengaruh bahan baku terhadap hasil produksi Industri Logam, Mesin dan Kimia di Kabupaten Sijunjung?
4. Sejauhmana pengaruh modal, tenaga kerja dan bahan baku secara bersama-sama terhadap hasil produksi Industri Logam, Mesin dan Kimia di Kabupaten Sijunjung?
5. Faktor produksi apa yang berpengaruh paling besar terhadap hasil produksi Industri Logam, Mesin dan Kimia di Kabupaten Sijunjung?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui atau menganalisis :

1. Pengaruh modal terhadap hasil produksi Industri Logam, Mesin dan Kimia di Kabupaten Sijunjung.
2. Pengaruh tenaga kerja terhadap hasil produksi Industri Logam, Mesin dan Kimia di Kabupaten Sijunjung.
3. Pengaruh bahan baku terhadap hasil produksi Industri Logam, Mesin dan Kimia di Kabupaten Sijunjung.
4. Pengaruh modal, tenaga kerja dan bahan baku secara bersama-sama terhadap hasil produksi Industri Logam, Mesin dan Kimia di Kabupaten Sijunjung.
5. Faktor produksi yang berpengaruh paling besar terhadap hasil produksi Industri Logam, Mesin dan Kimia di Kabupaten Sijunjung.

D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dan manfaat dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis
 - a) Untuk memperdalam ilmu pengetahuan di bidang ekonomi mikro, khususnya tentang ekonomi produksi.
 - b) Merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Bagi Pembaca / Peneliti
 - a) Sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.
 - b) Agar penelitian ini bermanfaat bagi penelitian selanjutnya, tentunya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.
3. Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan
 - a) Untuk memperdalam kajian ilmu ekonomi, khususnya ilmu ekonomi mikro.
4. Bagi Pemerintah
 - a) Sebagai acuan atau pedoman dalam mengambil kebijakan / keputusan kearah yang lebih baik dan tepat sasaran

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Produksi

a. Pengertian Produksi

Bagi seorang ahli ekonomi produksi berarti setiap proses yang mengkonversi atau mentransformasi sebuah barang atau barang-barang menjadi barang yang berbeda. Produksi merujuk pada transformasi dari berbagai input atau sumber daya menjadi output berupa barang dan jasa (Dominick, 2003:240). Ahli ekonomi lain, seperti Gaspersz (2005:168) menyatakan bahwa produksi adalah benda-benda yang terus berkembang selaras dengan perkembangan teknologi, dalam produksi memiliki suatu jalinan hubungan timbal balik (dua arah) yang sangat erat hubungannya dengan teknologi. Sedangkan Rosyidi (2003:56) menyatakan bahwa produksi adalah setiap usaha yang menciptakan atau memperbesar daya guna barang.

Dengan demikian berproduksi bukan sekedar dipandang sebagai aktivitas mentransformasikan input menjadi output, tetapi dipandang sebagai aktivitas penciptaan nilai tambah, dimana setiap aktivitas dalam proses produksi harus memberikan hasil yang lebih baik. Artinya setiap kegiatan yang dilakukan dalam proses produksi dapat mengubah atau menciptakan barang atau jasa yang bernilai jual lebih tinggi dari barang dan jasa sebelumnya atau lebih dikenal dengan bahan baku. Selanjutnya Swastha dan Sukotjo (2002:37) menyatakan bahwa produksi adalah pengubahan bahan-

bahan dari sumber-sumber menjadi hasil yang diinginkan oleh konsumen. Hasil ini dapat berupa barang maupun jasa. Adapun bahan-bahan dari sumber-sumber yang dimaksud, yaitu berupa sumber daya yang dipergunakan dalam proses produksi. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber daya adalah modal, tenaga kerja dan bahan baku.

Menurut Case and Fair (2002:182) produksi merupakan proses menggabungkan masukan dan mengubahnya menjadi keluaran. Adapun masukan (input) merupakan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam proses produksi, hingga menghasilkan suatu keluaran (output) barang atau jasa. Dari beberapa pendapat diatas tentang produksi, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan produksi yang dilakukan bertujuan untuk menciptakan nilai tambah dari barang dan jasa dalam rangka meningkatkan pemenuhan atau memuaskan kebutuhan konsumen. Untuk menciptakan barang dan jasa tersebut diperlukan sumber daya yang cukup dan berkualitas demi terciptanya barang dan jasa yang mampu meningkatkan kepuasan masyarakat.

b. Fungsi Produksi

Fungsi produksi adalah hubungan fisik antara variabel yang di jelaskan dan variabel yang menjelaskan. Dimana variabel yang menjelaskan disebut input (X) dan yang di jelaskan adalah output (Y). Dalam penelitian ini yang menjadi input (X) adalah modal, tenaga kerja dan bahan baku, sedangkan hasil produksi sebagai output. Jumlah output selalu tergantung atau merupakan fungsi dari faktor-faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi. Hubungan antara output yang dihasilkan dan faktor-faktor

yang digunakan ini sering dinyatakan dalam suatu fungsi produksi (*production function*).

Menurut Pindyck dan Rubinfeld (2007:211) sebuah fungsi produksi menunjukkan output tertinggi “q” yang dapat dibuat oleh perusahaan untuk sebuah kombinasi tertentu input produksi. Sedangkan menurut ahli ekonomi lain, yaitu Nicholson (2002:159) mengemukakan bahwa fungsi produksi merupakan hubungan matematik antara input dengan output. Adapun hubungan input dan output tersebut dalam model dinyatakan sebagai berikut :

$$Q = f(K, L, M) \dots \dots \dots (2.1)$$

Dimana :

Q = Output barang-barang tertentu

K = Modal (mesin yang digunakan selama periode tertentu)

L = Input jam tenaga kerja

M = Bahan mentah yang digunakan

Dari persamaan tersebut jelas dinyatakan bahwa dalam menghasilkan output barang-barang tertentu dibutuhkan beberapa input diantaranya adalah modal, tenaga kerja dan bahan mentah. Artinya secara langsung besar kecilnya output yang akan dihasilkan tergantung pada besar kecilnya input yang digunakan oleh suatu perusahaan tersebut. Selanjutnya Sukirno (2008:193) menyatakan bahwa fungsi produksi didefinisikan dalam dua pengertian, yaitu :

1. Hubungan diantara tingkat produksi yang dapat dicapai dengan faktor-faktor produksi yang digunakan untuk mewujudkan tingkat produksi tersebut.
2. Suatu kurva yang menunjukkan tingkat produksi yang dicapai dengan berbagai jumlah tenaga kerja yang digunakan.

Kemudian Sukirno (2008:195) mengemukakan fungsi produksi sebagai berikut :

$$Q = f (K, L, R, T).....(2.2)$$

Dimana :

K = jumlah stok modal

L = jumlah tenaga kerja

R = kekayaan alam

T = tingkat teknologi yang digunakan

Q = jumlah produksi yang dihasilkan

Persamaan tersebut merupakan suatu pernyataan matematik yang pada dasarnya berarti bahwa jumlah modal, jumlah tenaga kerja, jumlah kekayaan alam dan tingkat teknologi sangat berpengaruh terhadap hasil produksi. Jumlah produksi yang berbeda tentunya juga membutuhkan jumlah kombinasi penggunaan faktor-faktor produksi yang berbeda juga. Disamping itu, untuk satu tingkat produksi tertentu, dapat pula digunakan gabungan faktor produksi yang berbeda. Persamaan diatas juga menjelaskan hubungan antara jumlah output (Q) dengan keempat input, yaitu modal (K) dan tenaga

kerja (L), kekayaan alam (R) dan tingkat teknologi (T). Ini berarti bahwa hasil produksi suatu barang atau jasa ditentukan oleh kombinasi keempat faktor tersebut.

Akhir-akhir ini cara cobb-douglas dalam fungsi produksi sering dipakai oleh para peneliti, karena kemudahan-kemudahan yang dimiliki oleh cara ini. Fungsi produksi cobb-douglas adalah suatu fungsi yang melibatkan dua atau lebih variabel, dimana variabel yang satu disebut variabel dependent (Y) yang dijelaskan dan yang lain variabel independent (X) yang menjelaskan. Agung, dkk (2008:60) mengemukakan fungsi produksi cobb-douglas dapat ditulis seperti persamaan berikut :

$$Q = A \cdot K^\alpha \cdot L^\beta \cdot T^\gamma \dots\dots\dots(2.3)$$

Dimana :

Q = output

A = efisiensi parameter

K = modal

L = tenaga kerja

α, β = parameter

Bila fungsi produksi Cobb-Douglas tersebut dinyatakan oleh hubungan Y dan X, maka dapat ditulis :

$$Y = f(X_1, X_2, \dots, X_3, \dots, X_n) \dots\dots\dots(2.4)$$

Dimana :

Y = variabel yang dijelaskan

X = variabel yang menjelaskan

a,b = besaran yang akan diduga

u = kesalahan

e = logaritma natural, e = 2,718

Beberapa fungsi produksi yang dikemukakan oleh para ahli tersebut diatas menggambarkan, bahwa fungsi produksi merupakan bentuk hubungan yang dapat ditulis secara matematik. Dimana bentuk hubungan tersebut diimplementasikan dalam bentuk huruf atau simbol-simbol tertentu. Adapun variabel tersebut dibagi atas dua, yaitu variabel yang menjelaskan (independent) dan variabel yang dijelaskan (dependent). Dari fungsi produksi cobb-douglas di atas, dapat diperoleh :

1. Produk marginal dari tenaga kerja (*MPL/Marginal Product of Labour*), yang menunjukkan produktivitas marginal dari tenaga kerja dalam sistem produksi diukur melalui :

$$Q = AK^aL^b$$

$$MPL = aAK^bL^{a-1}$$

$$= (AK^bL^a) L^{-1} = \frac{aAK^bL^a}{L} = a \frac{Q}{L}$$

Terlihat bahwa produktifitas marginal dari tenaga kerja di ukur melalui penggandaan koefisien elastisitas dari tenaga kerja (a : alpha).

2. Produktivitas marginal modal (*MPK / Marginal Product of Capital*), yang menunjukkan produktivitas marginal dari modal dalam sistem produksi diukur melalui :

$$Q = AK^a L^\beta$$

$$MPK = \beta AL^a K^{\beta-1}$$

$$= (\beta AL^a K^{\beta})^{k-1} = \frac{\beta AL^a K^{\beta}}{K} = \beta \cdot \frac{Q}{K}$$

Terlihat bahwa produktivitas marginal dari modal diukur melalui penggandaan koefisien elastisitas output dari modal (β : beta).

3. Tingkat substitusi teknikal marginal (MRTS/*Marginal Rate of Technical Substitution*) dari input L dan K, diukur melalui :

$$MRTS = \frac{MPL}{MPK} = \frac{a \frac{Q}{L}}{b \frac{Q}{K}} = \frac{a}{b} \cdot \frac{Q}{L} \cdot \frac{K}{Q} = \frac{a}{b} \cdot \frac{K}{L}$$

Terlihat bahwa tingkat substitusi teknikal marginal (MRTS) dari tenaga kerja untuk modal, diukur melalui penggandaan nilai rasio elastisitas output dari tenaga kerja terhadap elastisitas dari modal (a/β).

Elastisitas produksi :

$$Q = AK^a L^\beta$$

$$EP = \frac{MP}{AP}$$

$$MPK = \frac{\partial Q}{\partial K} = aAK^{a-1} L^\beta$$

$$MPL = \frac{\partial Q}{\partial L} = \beta AK^a L^{\beta-1}$$

$$APK = \frac{AK^a L^b}{K} = AK^{a-1} L^b$$

$$APL = \frac{AK^a L^b}{L} = AK^a L^{b-1}$$

$$E_K = \frac{MPK}{APK} = a \frac{AK^{a-1} L^b}{AK^{a-1} L^b} = a$$

$$E_L = \frac{MPL}{APL} = b \frac{AK^a L^{b-1}}{AK^a L^{b-1}} = b$$

Dimana : Q = Output

A = Koefisien intersep untuk mengukur tingkat efisiensi

K = Input modal

L = Input tenaga kerja

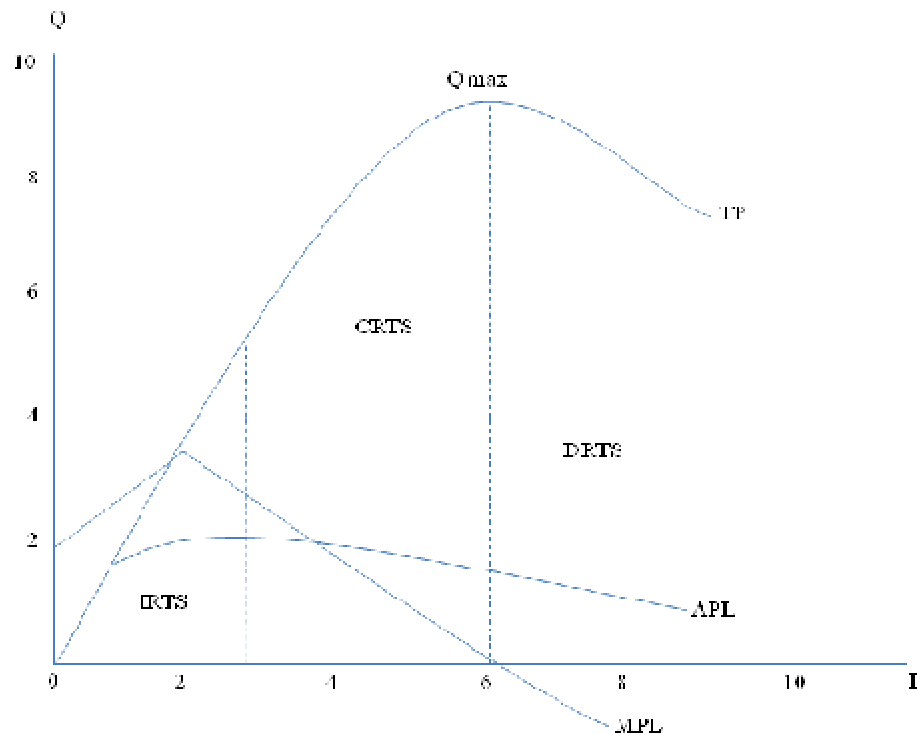
a = Elastisitas output dari modal

b = Elastisitas output dari tenaga kerja

Menurut Salvatore (2007:94) tahap-tahap dalam proses produksi terdiri atas :

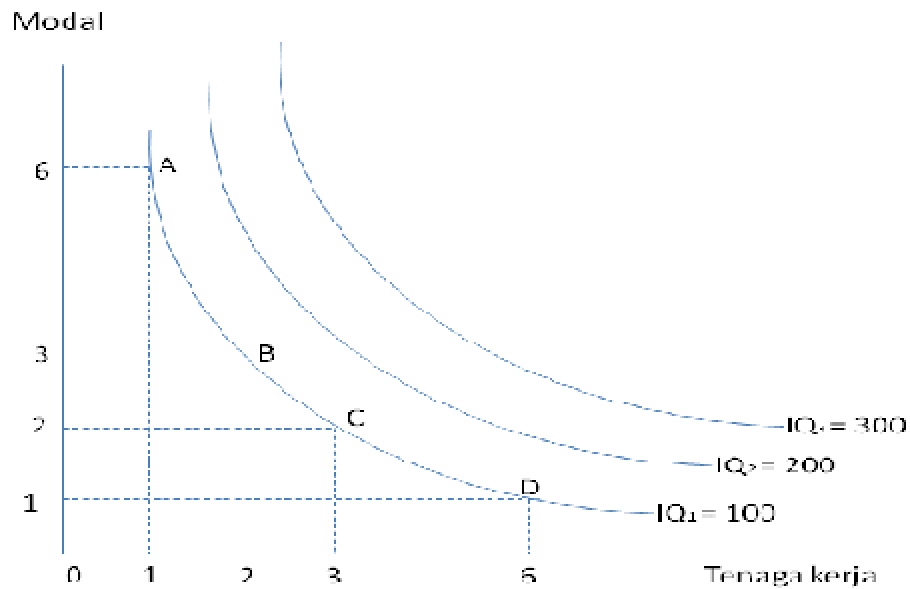
1. Increasing returns to scale (IRTS), yaitu pengembalian yang meningkat atas skala produksi ($a+b > 1$)
2. Constant returns to scale (CRTS), yaitu pengembalian yang konstan atas skala produksi ($a+b = 1$)

3. Decreasing returns to scale (DRTS), yaitu pengembalian yang menurun atas skala produksi ($\alpha + \beta < 1$).



Gambar 2.1 Produksi dengan satu input variabel

Dari gambar 2.1 diatas dapat diambil kesimpulan bahwa MPL tertinggi berada pada IRTS dimana pada saat itu penambahan input tenaga kerja yang digunakan akan menghasilkan output yang tinggi, setelah berada pada titik tertinggi marjinalnya penambahan input tetap positif tetapi penambahan hasil produksi sudah mulai menurun yaitu berada pada tahap II (CRTS). Jika tenaga kerja tetap ditambah ketika MPL sudah sama dengan nol, maka hanya akan menurunkan skala hasil produksi atau skala hasil produksi menurun (DRTS). Selanjutnya Gambar 2.2 menunjukkan produksi dengan dua input variabel (kurva Isokuan).



Gambar 2.2 Kurva Produksi sama

Gabungan A menunjukkan bahwa 1 orang tenaga kerja dan 6 modal dapat menghasilkan produksi sebanyak 100 unit. Gabungan B menunjukkan bahwa diperlukan 2 orang tenaga kerja dan 3 modal untuk dapat menghasilkan 100 unit produksi. Begitu juga dengan gabungan C dan D yang sama-sama menghasilkan produksi sebanyak 100 unit produksi. Jadi untuk menghasilkan produksi sebesar 100 unit bisa digunakan gabungan dari dua input faktor produksi yang diinginkan sepanjang kurva isokuan (IQ_1). Disamping itu, kurva IQ_2 dan IQ_3 menggambarkan tingkat produksi yang berbeda-beda, yaitu berturut-turut sebanyak 200 unit dan 300 unit. Masing-masing kurva tersebut menunjukkan gabungan tenaga kerja dan modal yang diperlukan untuk menghasilkan tingkat produksi yang ditunjukkannya.

Para peneliti dalam menganalisis variabel-variabel tersebut menformulasikan variabel independent sebagai X dan variabel dependent

sebagai Y. Untuk itu dapat disimpulkan, bahwa yang dimaksud dengan fungsi produksi yaitu suatu hubungan yang dapat dinyatakan dalam bentuk sistematis, dimana terdapat variabel independent (X) dan variabel dependent (Y) yang dianalisis dengan menggunakan analisis secara statistik. Sebagaimana yang kita ketahui, bahwa dalam ekonomi produksi fungsi yang sering digunakan adalah fungsi Cobb-Douglas. Begitu juga dalam penelitian ini, peneliti juga akan menjadikan fungsi Cobb-Douglas sebagai landasan analisis statistik dalam menentukan seberapa besar pengaruh masing-masing variabel penelitian, yaitu modal, tenaga kerja dan bahan baku terhadap hasil produksi Industri Logam, Mesin dan Kimia di Kabupaten Sijunjung.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi

Untuk mencapai hasil maksimal dalam proses berproduksi maka dibutuhkan ketersediaan input. Jika input yang akan digunakan untuk proses produksi, maka proses produksi akan berjalan dengan lancar, sebaliknya ketidaktersediaan input menyebabkan terhambatnya proses produksi tersebut. Adapun yang dimaksud dengan faktor-faktor produksi adalah segala sesuatu yang mempengaruhi kegiatan produksi sehingga dapat menciptakan suatu keluaran (output) berupa barang dan jasa. Faktor-faktor yang mempengaruhi produksi tersebut antara lain modal, input jam tenaga kerja dan bahan mentah yang digunakan (Nicholson, 2002:159).

Sukirno (2002:6) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan faktor-faktor produksi adalah benda-benda yang disediakan oleh alam atau

diciptakan oleh manusia yang dapat digunakan untuk memproduksi barang-barang dan jasa-jasa. Faktor produksi yang tersedia dalam perekonomian akan menentukan sampai dimana suatu negara dapat menghasilkan suatu barang dan jasa. Selanjutnya Sukirno (2002:7) menyatakan bahwa faktor produksi yang tersedia dalam perekonomian dibedakan atas empat jenis, yaitu : 1) Tanah dan sumber daya alam (Bahan Baku), 2) Tenaga kerja, 3) Modal, dan 4) Keahlian keusahawanan. Pendapat Sukirno tersebut sejalan dengan pendapat Rosyidi (2003:56) dimana faktor-faktor produksi terdiri dari : 1) Tanah atau sumber daya alam, 2) Tenaga kerja manusia, 3) Modal dan 4) Kecakapan atau pelaksana. Istilah tanah atau land ini maksudnya adalah segala sesuatu yang bisa menjadi faktor produksi dan berasal dari atau disediakan oleh alam.

Dari pendapat ahli diatas, dapat diketahui faktor-faktor atau variabel-variabel yang dapat mempengaruhi besar kecilnya hasil produksi dari suatu industri. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil produksi tersebut antara lain : modal, tenaga kerja, kekayaan alam, teknologi dan keahlian keusahawanan serta masih banyak lagi faktor-faktor produksi yang sebenarnya mampu mempengaruhi hasil produksi suatu industri secara langsung maupun tidak langsung. Pada penelitian ini peneliti hanya membahas beberapa faktor yang mempengaruhi hasil produksi industri logam, mesin dan kimia di kabupaten Sijunjung. Diantara faktor-faktor produksi yang peneliti teliti adalah modal, tenaga kerja dan bahan baku.

Untuk lebih jelasnya peneliti kemukakan lebih rinci tentang modal, tenaga kerja dan bahan baku seperti berikut :

a. Modal

Dalam pengertian ekonomi yang dimaksud dengan modal adalah semua barang hasil produksi untuk produksi lebih lanjut. Barang tersebut disebut juga barang modal atau barang investasi. Karena keberhasilan suatu produk dapat ditentukan oleh kemampuan modal yang digunakan baik dari segi jumlah, kualitas, jenis peralatan maupun untuk mempergunakan peralatan modal itu sendiri. Menurut Pindick dan Rubinfield (2007:376) modal adalah bangunan, peralatan, dan persediaan yang dapat dimanfaatkan bersama dengan tenaga kerja dan bahan baku untuk memproduksi keluaran. Jadi untuk melakukan proses produksi dibutuhkan modal dalam hal menunjang atau mendukung penciptaan barang dan jasa yang dibutuhkan dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat.

Sukirno (2002:7) menyatakan bahwa modal merupakan benda yang diciptakan oleh manusia dan digunakan untuk memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang mereka butuhkan. Benda tersebut dapat berupa benda lancar maupun benda tidak lancar, benda lancar berupa uang atau dana yang digunakan, sedangkan benda tidak lancar dapat berupa tanah, gedung, peralatan dll. Sunaryo (2001:70) mengemukakan, bahwa modal adalah suatu output dari proses produksi yang satu, kemudian menjadi input untuk proses produksi berikutnya. Modal bisa dalam bentuk struktur (rumah, dan bangunan

pabrik), peralatan (mesin) dan inventori lainnya. Modal mempunyai sifat yang bisa disimpan.

Sedangkan menurut Rosyidi (2003:57) yang dimaksud dengan modal (*real capital goods*), yang meliputi semua jenis barang yang dibuat untuk menunjang kegiatan produksi barang-barang lain serta jasa-jasa. Inilah yang disebut sebagai barang-barang investasi. Lebih lanjut Rosyidi menyatakan modal juga mencakup uang yang tersedia dalam perusahaan untuk membeli mesin-mesin serta faktor produksi lainnya. Ketersediaan modal merupakan faktor utama yang tidak bisa diabaikan (Pardede dalam Alyusra, 2010:28). Kebutuhan akan modal dalam proses produksi pada setiap industri akan berbeda-beda, besar kecilnya modal akan berpengaruh terhadap usaha yang dijalankan.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa yang dimaksud dengan modal adalah semua fasilitas yang di gunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa yang di butuhkan masyarakat. Suatu usaha tidak akan berkembang tanpa adanya modal yang berupa uang kas, peralatan, mesin-mesin produksi, bangunan pabrik, bahan baku, tenaga kerja dan lain-lain. Modal yang memadai untuk suatu produktivitas akan meningkatkan produksi yang efektif dan efisien, yang akan mendatangkan keuntungan yang diharapkan yang akhirnya akan menunjang perkembangan suatu usaha. Jadi dapat disimpulkan bahwa modal adalah seluruh kekayaan yang di gunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa yang di butuhkan masyarakat.

1) Hubungan modal dengan hasil produksi

Dalam melakukan suatu kegiatan produksi, industri dalam menciptakan barang dan jasa sangat membutuhkan modal. Tanpa modal yang cukup, industri tidak akan dapat memproduksi dengan lancar, bahkan tidak akan dapat melakukan proses produksi sama sekali. Begitu pentingnya modal bagi sebuah industri kecil, menengah apalagi bagi industri besar. Ketersediaan modal sangat menentukan hasil produksi dari sebuah industri. Modal berhubungan sangat erat dengan proses produksi, karena tenaga kerja dan bahan baku akan dapat dimanfaatkan apabila modal untuk proses produksi tersebut tersedia (Pindick dan Rubinfeld, 2007:376).

Modal yang cukup dan berkualitas tinggi akan berproduktifitas lebih efektif dan efisien. Sebaliknya jika modal yang digunakan dalam proses produksi tidak mencukupi meski dengan kualitas baik, maka proses produksi akan terhambat. Dalam proses produksi, pengaruh modal terhadap hasil produksi dapat berpengaruh positif atau negatif.

b. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah bagian dari penduduk suatu negara yang dapat digunakan dengan faktor produksi lain untuk melakukan kegiatan produktif dan menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting untuk diperhatikan, karena tenaga kerja merupakan pusat dari penggerak dari keseluruhan kegiatan produksi, tanpa tenaga kerja semua aktivitas dipastikan tidak akan berjalan. Penggunaan tenaga kerja juga harus memperhatikan

kualitasnya. Jika tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi berkualitas, maka hasil dari produksi juga akan memuaskan, sebaliknya bila tenaga kerja yang digunakan tidak berkualitas hanya akan memberikan dampak yang kurang memuaskan dari hasil produksi tersebut.

Menurut Todaro (2003:93) bahwa jumlah tenaga kerja yang besar akan menambah jumlah tenaga yang produktif dan akan meningkatkan jumlah produksi serta memberi dampak positif terhadap pembangunan. Untuk pencapaian hasil yang diinginkan, penggunaan tenaga kerja tidak hanya tergantung pada jumlah tenaga kerja yang digunakan, tetapi juga sangat tergantung kepada kualitas atau mutu dari tenaga kerja itu sendiri. Dapat dikatakan bahwa mutu tenaga kerja merupakan salah satu penyebab perubahan nilai produktivitas. Jadi tinggi rendahnya produktivitas sangat tergantung pada mutu dari tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi itu sendiri. Menurut Rosyidi (2003:57) tenaga kerja adalah bukanlah semata-mata kekuatan manusia untuk mencakul, menggergaji, bertukang dan segala kegiatan fisik lainnya. Tetapi lebih luas lagi, yaitu *human resources* (sumber daya manusia). Dalam istilah ini tenaga manusia itu bukan saja terdiri dari kemampuan fisik atau tenaga jasmani tetapi juga kemampuan mental atau kemampuan non-fisiknya.

Sumarsono (2003:63) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan produktivitas adalah kemampuan menghasilkan barang atau jasa dari suatu tenaga kerja manusia, mesin atau faktor produksi lainnya yang dihitung berdasarkan waktu rata-rata dari tenaga kerja tersebut dalam proses produksi.

Sedangkan yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja itu sendiri antara lain : pendidikan, keterampilan, disiplin, motivasi, sikap dan etika, gizi dan kesehatan, tingkat penghasilan, jaminan sosial, lingkungan dan iklim kerja, hubungan industrial, teknologi, sarana produksi, manajemen dan kesempatan berprestasi (Wana Nusa dalam Sumarsono 2003:64). menurut Mulyadi (2003:196) mutu tenaga kerja dikatakan meningkat bila dengan jumlah satuan kerja yang sama dapat mencapai tingkat produktivitas yang lebih tinggi. Selanjutnya mengemukakan mutu tenaga kerja dapat meningkat karena tiga hal :

1. Sumber daya alam yang tersedia dalam jumlah yang lebih besar dan atau mutu yang lebih tinggi.
2. Sumber daya modal fisik tersedia dalam jumlah yang lebih banyak dan atau mutu yang lebih tinggi.
3. Mutu modal manusia itu sendiri yang lebih tinggi.

Dalam pengertian lain Sumarsono (2003:5) menyatakan tenaga kerja adalah semua orang yang bersedia untuk sanggup bekerja. Pengertian ini meliputi mereka yang bekerja untuk diri sendiri ataupun anggota keluarga yang tidak menerima bayaran berupa upah atau mereka yang sesungguhnya bersedia dan mampu bekerja, dalam arti mereka menganggur dengan terpaksa karena tidak ada kesempatan kerja.

Jadi dapat dikatakan bahwa tenaga kerja adalah orang yang mampu melakukan pekerjaan atau terlibat dalam proses produksi baik menggunakan tenaga jasmani maupun ide atau pemikiran-pemikiran yang telah memasuki

usia kerja. Tenaga kerja tidak dimaksud hanya tenaga yang dimiliki oleh manusia saja, tetapi tenaga kerja juga segala sesuatu yang mampu menggerakkan seperti mesin-mesin dan hewan yang tentunya digerakkan oleh manusia sebagai sumber penggerak utama dari proses produksi tersebut. Namun pada penelitian ini tenaga kerja disini adalah orang yang bekerja dalam proses produksi logam, mesin dan kimia di kabupaten Sijunjung.

1) Hubungan tenaga kerja dengan hasil produksi

Tenaga kerja merupakan sumber dari segala aktivitas yang dilakukan. Tanpa tenaga kerja tidak mungkin proses produksi dapat dilakukan dan tidak akan dapat menghasilkan barang dan jasa. Jadi tenaga kerja merupakan faktor penentu utama dalam proses produksi dalam rangka menghasilkan barang dan jasa. Tenaga kerja yang berkualitas juga akan menghasilkan barang dan jasa yang baik. Sebaliknya tenaga kerja yang tidak berkualitas juga akan menghasilkan barang dan jasa yang kurang memuaskan. Hal ini menunjukkan bahwa hasil produksi sangat erat hubungannya dengan mutu dari tenaga kerja yang digunakan tersebut.

Dapat dikatakan ketika mutu tenaga kerja yang digunakan meningkat maka hasil produksi juga dapat ditingkatkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyadi (2003:196) yang menyatakan bahwa salah satu penyebab meningkatnya mutu tenaga kerja adalah karena sumber daya modal fisik tersedia dalam jumlah yang lebih banyak atau mutu yang lebih tinggi, sehingga hasil produksi juga dapat ditingkatkan. Jadi salah satu faktor

produksi yang harus tersedia agar dapat mewujudkan barang dan jasa adalah tenaga kerja (Rosyidi, 2003:63).

c. Bahan Baku

Salah satu yang harus di perhitungkan dengan matang sebelum mendirikan suatu usaha atau perusahaan adalah tersedianya bahan baku yang cukup memenuhi kebutuhan produksi sepanjang waktu. Perusahaan mulai dari pendiriannya sudah mempunyai kapasitas bahan baku dan berada pada posisi yang lebih baik dari perusahaan lain yang tidak memiliki kapasitas seperti itu, artinya perusahaan mempunyai keunggulan tertentu, untuk itu strategi pengembangan produk perlu memikirkan tersedianya bahan baku yang cukup untuk produksi. Bahan baku merupakan faktor produksi utama selain input lainnya yang perlu di perhatikan dalam suatu proses produksi. Menurut Sukirno (2008:195) sumber daya alam (bahan baku) adalah salah satu faktor produksi yang digunakan untuk memproduksi barang yang sedang dianalisis sifat produksinya.

Menurut Converse (dalam Alyusra, 2010:78) bahan baku adalah barang-barang yang masuk produk akhir yang diolah terlebih dahulu sebelum dijual pada konsumen. Maksudnya disini adalah bahan baku merupakan bahan yang diolah sehingga memiliki nilai guna yang lebih tinggi. Penyediaan bahan baku yang digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang yang di butuhkan masyarakat sangat di tentukan oleh jumlah dan kualitas bahan baku tersebut. Apabila jumlah bahan baku cukup mendukung sesuai dengan kebutuhan dan mempunyai kualitas yang baik

maka produk yang di hasilkan akan meningkat dan mempunyai mutu yang baik. Sebaliknya walaupun jumlah bahan baku cukup banyak tetapi berkuslitas rendah maka kualitas hasil atau mutu produk juga rendah. Lebih buruk lagi apabila tidak tersedianya bahan baku akan menyebabkan terganggunya kegiatan peroduksi.

Bahan baku yang digunakan tergantung pada jenis dan bentuk barang yang diproduksi atau dihasilkan. Banyak dan sedikitnya bahan baku yang digunakan juga tergantung kepada perusahaan yang melakukan produksi tersebut. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Bahan baku adalah sumber dari alam yang di gunakan untuk bahan produksi sebelum dijual atau bahan pokok untuk membuat barang lain yang lebih bermanfaat tinggi atau bernilai tinggi dibandingkan dengan barang sebelumnya.

1) Hubungan bahan baku de ngan hasil produksi

Bahan baku adalah salah satu faktor produksi yang harus ada dalam proses produksi barang, apabila bahan baku tidak tersedia, maka proses produksi tidak dapat dilakukan, sehingga tidak ada hasil produksi yang didapatkan oleh perusahaan atau industri. Untuk bahan baku harus selalu ada, agar proses produksi dapat dilakukan. Besar kecilnya jumlah bahan baku yang digunakan tergantung atas jumlah barang yang akan dihasilkan. Jika bahan baku yang digunakan sedikit, maka hasil produksi juga akan sedikit. Sebaliknya bila bahan baku yang digunakan dalam jumlah besar, juga akan menghasilkan barang dengan kapasitas yang lebih banyak.

Dalam penggunaan bahan baku tersebut, juga perlu diperhatikan kualitasnya. Bahan baku yang berkualitas baik akan memberikan hasil barang yang berkualitas, sebaliknya penggunaan bahan baku yang kurang berkualitas juga akan menghasilkan barang dengan kualitas rendah. Artinya dalam melakukan proses produksi perusahaan atau industri harus memperhatikan tingkat kualitas dari bahan baku yang akan digunakan dalam proses produksi.

3. Penelitian Terdahulu

Ridho Alyusra (2010:79-80) dalam skripsinya yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Furniture di Kabupaten Limapuluh Kota” menemukan bahwa :

- 1) Jumlah modal (X1) berpengaruh signifikan dan positif terhadap produksi industri furniture di Kabupaten Limapuluh Kota (Y). Artinya besar kecilnya jumlah modal akan berpengaruh pada tinggi rendahnya jumlah produksi industri furniture di Kabupaten Limapuluh Kota.
- 2) Jumlah Tenaga kerja (X2) berpengaruh signifikan dan positif terhadap produksi industri furniture di Kabupaten Limapuluh Kota. Jadi setiap terjadi peningkatan atau penurunan jumlah tenaga kerja juga akan menyebabkan meningkat dan menurunnya produksi industri furniture di Kabupaten Limapuluh Kota.
- 3) Jumlah Bahan baku berpengaruh signifikan dan positif terhadap produksi industri furniture di Kabupaten Limapuluh Kota. Artinya semakin tinggi jumlah penggunaan bahan baku maka akan semakin besar tingkat produksi industri furniture di Kabupaten Limapuluh Kota. Jadi dengan kata lain jika

terjadi peningkatan ataupun penurunan jumlah bahan baku hal ini akan menyebabkan naik dan turunnya produksi industri furniture di Kabupaten Limapuluh Kota.

- 4) Secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara jumlah modal (X1), tenaga kerja (X2) dan bahan baku (X3) terhadap produksi industri furniture di Kabupaten Limapuluh Kota dimana secara bersama-sama ketiga variabel bebas tersebut berpengaruh sebesar 97,8 persen terhadap produksi industri furniture di Kabupaten Limapuluh Kota sedangkan sisanya sebesar 2,2 persen dipengaruhi oleh faktor lain.

Penelitian sejenis yang juga dilakukan oleh Dirga Gusri (2008:71-72) dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Jumlah Produksi Industri Kecil Pengolahan Kopi di Sumatera Barat”, menemukan bahwa : Hasil produksi industri kecil pengolahan kopi di Sumatera Barat secara signifikan dipengaruhi oleh jumlah modal, jumlah tenaga kerja dan bahan baku, dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$. Artinya hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima. Bila salah satu variabel ditingkatkan sebesar satu satuan, maka hasil produksi juga akan mengalami peningkatan sebesar variabel yang ditingkatkan dengan asumsi *ceteris paribus*. Serta secara bersama-sama modal, tenaga kerja dan bahan baku berpengaruh signifikan terhadap jumlah produksi industri kecil pengolahan kopi di Sumatera Barat, dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dari kedua penelitian tersebut sama-sama mengemukakan variabel modal, tenaga kerja dan bahan baku sebagai variabel independent berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi. Dalam penelitian ini peneliti

juga ingin menjadikan variabel modal, tenaga kerja dan bahan baku sebagai variabel bebas penelitian. Peneliti juga ingin membuktikan apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi Industri Logam, Mesin dan Kimia di Kabupaten Sijunjung.

B. Kerangka Konseptual

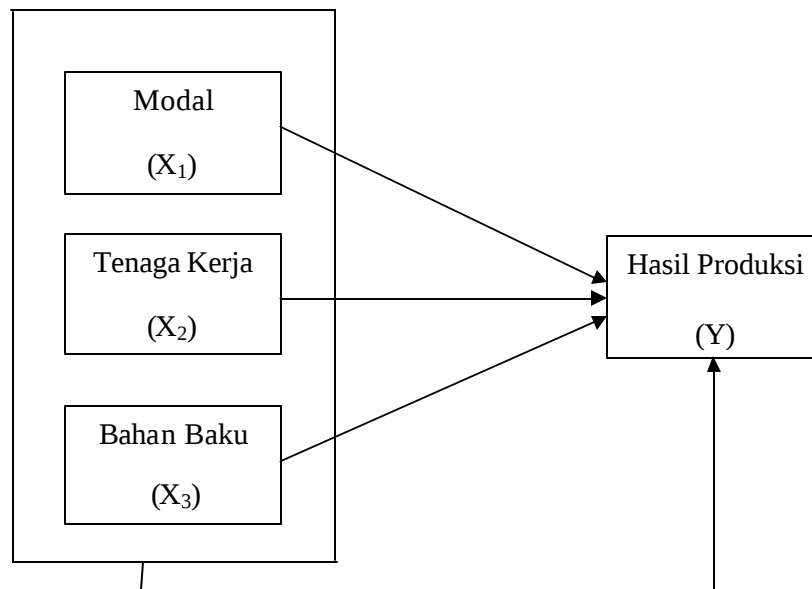
Kerangka konseptual dimaksudkan untuk mempermudah menjelaskan, mengungkapkan dan menentukan persepsi keterkaitan antara variabel-variabel yang akan di teliti berdasarkan permasalahan maupun antara variabel yang diteliti. Adapun yang dimaksud dengan modal adalah seluruh kekayaan yang di gunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa yang di butuhkan masyarakat. Jadi ketersediaan modal merupakan faktor produksi utama yang tidak bisa di abaikan, apabila ketersediaan modal cukup maka akan memperlancar proses produksi dan hal ini akan mempengaruhi perkembangan usaha.

Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan atau orang yang dapat digunakan untuk terlibat dalam proses produksi. Tenaga kerja sangat penting dalam proses produksi karena tenaga kerja merupakan faktor utama dalam suatu produksi. Kelancaran suatu produksi akan banyak ditentukan oleh jumlah dan kualitas tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan suatu barang produksi. Pada dasarnya jika penggunaan tenaga kerja ditingkatkan, maka hasil produksi juga akan mengalami peningkatan, sebaliknya bila penggunaan tenaga kerja dikurangi akan berdampak terhadap penurunan hasil produksi.

Bahan baku merupakan sumber dari alam yang di gunakan untuk bahan produksi sebelum dijual atau bahan pokok untuk membuat bahan lain. Bahan baku merupakan faktor produksi utama selain input lainnya yang perlu di perhatikan dalam suatu proses produksi. ketersediaan bahan baku dalam proses produksi digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa yang dibutuhkan. Adapun pengaruh bahan baku terhadap hasil produksi positif, artinya jika terjadi penambahan pemakaian bahan baku, maka jumlah hasil produksi juga akan mengalami peningkatan. Sebaliknya jika terjadinya penurunan penggunaan bahan baku menyebabkan turunnya hasil produksi perusahaan.

Produksi merupakan aktivitas dalam industri yang menciptakan nilai tambah atau manfaat dari input menjadi output secara efektif dan efisien, sehingga dapat menghasilkan barang maupun jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup maupun untuk meningkatkan kepuasan konsumen. Tinggi rendahnya hasil produksi tersebut sangat dipengaruhi oleh modal, tenaga kerja dan bahan baku yang digunakan. Hasil produksi tersebut juga dipengaruhi oleh kualitas atau mutu dari faktor produksi yang digunakan. Untuk lebih mudah dalam memahami alur dari penelitian ini, penulis mengemukakan kerangka konseptual dari pengaruh modal, tenaga kerja dan bahan baku terhadap hasil produksi Industri Logam, Mesin dan Kimia di Kabupaten Sijunjung.

Adapun kerangka konseptual yang dapat peneliti kemukakan adalah sebagai berikut :



Gambar 2.3 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan kajian teori yang telah dikemukakan, adapun hipotesis yang akan dibuktikan adalah :

1. Modal berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi Industri Logam, Mesin dan Kimia di Kabupaten Sijunjung.

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

2. Tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi Industri Logam, Mesin dan Kimia di Kabupaten Sijunjung.

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_2 \neq 0$$

3. Bahan baku berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi Industri Logam, Mesin dan Kimia di Kabupaten Sijunjung.

$$H_0 : \beta_3 = 0$$

$$H_a : \beta_3 \neq 0$$

4. Modal, tenaga kerja dan bahan baku secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi Industri Logam, Mesin dan Kimia di Kabupaten Sijunjung.

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$

$$H_a : \text{Salah satu koefisien regresi} \neq 0$$

5. Modal berpengaruh paling besar terhadap hasil produksi Industri Logam, Mesin dan Kimia di Kabupaten Sijunjung.

$$H_0 : \beta = 0$$

$$H_a : \beta \neq 0$$